

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjabaran rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu mengenai lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan dalam memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan fokus permasalahan atau fokus penelitian. Lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Lokasi yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian ini adalah. Di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian unsur yang harus ada adalah populasi, Menurut Sugiyono (2011: 119) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan Purwanto (2012: 241) mengemukakan bahwa “populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama.” Populasi yang menjadi sasaran peneliti harus sesuai dengan permasalahan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 113 orang.

Tabel 3.1
Daftar Pegawai BADIKLATDA

No	Bidang	Jumlah
1.	Sub Bagian keuangan dan Program	13
2.	Sub Bagian Umum	21
3.	Sub Bagian Kepegawaian	8
4.	Bidang Pengembangan Diklat	9
5.	Bidang Diklat Kepemimpinan dan Fungsional	14
6.	Bidang Diklat Teknis	12
7.	Widyaiswara	36
Jumlah		113

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011: 224) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi dalam penelitian cukup besar, dan tidak mungkin untuk peneliti mempelajari semua pada populasi seperti halnya keterbatasan waktu, keterbatasan dana, keterbatasan tenaga, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut” Selain itu Zainal Arifin (2011:215) berpendapat bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).”

Adapun rumus yang digunakan peneliti dalam proses pengambilan sampel penelitian ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Taro Yamane dalam (Akdon, 2008: 107), yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang tidak dapat ditolerir (0,1)

Maka perhitungan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{113}{113.(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{113}{113.(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{113}{1,13 + 1}$$

$$n = \frac{113}{2,13}$$

$$n = 53,05 = 53 \text{ dibulatkan}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel dari keseluruhan populasi untuk penelitian ini adalah sebanyak 53 orang Pegawai. Adapun untuk menentukan sample dari masing-masing bagian digunakan rumus *Stratified Random Sampling* (Akdon 2008:108), yaitu sebagai Berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

- n_i = Jumlah sampel menurut Stratum
 n = Jumlah sampel seluruhnya
 N_i = Jumlah Populasi Menurut Stratum
 N = Jumlah Populasi Seluruhnya

Tabel 3.2
Sampel Dari Tiap Bidang

No	Bidang	N	$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$	Jumlah Sampel
1.	Sub Bagian Keuangan dan Program	13	$= \frac{13}{113} \cdot 53 = 6.09$	6
2.	Sub Bagian Umum	21	$= \frac{21}{113} \cdot 53 = 9.84$	10
3.	Sub Bagian Kepegawaian	8	$= \frac{8}{113} \cdot 53 = 3.75$	4
4.	Bidang Pengembangan Diklat	9	$= \frac{9}{113} \cdot 53 = 4.22$	4
5.	Bidang Diklat Fungsional dan Program	14	$= \frac{14}{113} \cdot 53 = 6.56$	6
6.	Bidang Diklat Teknis	12	$= \frac{12}{113} \cdot 53 = 5.62$	6
7.	Widyaiswara	36	$= \frac{36}{113} \cdot 53 = 16.88$	17
	Total Sub Populasi			53

B. Desain Penelitian

Asep Saefudin, 2014

Pengaruh Lingkungan terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan penelitian tentunya harus direncanakan terlebih dahulu agar penelitian dapat terlaksanakan dengan baik secara sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 23) bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.” Adapun kegunaan desain penelitian menurut Nasution (2003: 23-24), yaitu:

1. Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Demikian pula dalam tiap penelitian suatu desain merupakan syarat mutlak agar dapat kita ramalkan sifat pekerjaan serta kesulitan yang akan kita hadapi.
2. Desain juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti lain.

Menurut E. A. Suchman dalam Moh. Nazir (1999: 99) menjelaskan bahwa “Dalam pengertian sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisa data saja.” Tetapi menurut Shah dalam Moh. Nazir (1999: 99-100) menjelaskan bahwa:

Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut:

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Menformasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*) dan hipotesa untuk diuji.
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan.
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *processing* data.
- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistic untuk mengadakan geeralisasi serta inferensi statistik.

- j. Pelaporan hasil penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta mengajukan beberapa saran dan kerja peneliti yang akan datang.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian bagi seorang sangatlah penting untuk membantu mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh untuk memperoleh suatu kesimpulan terhadap penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, Sugiyono (2011: 3) mengemukakan bahwa, “metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk memperoleh *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.” Selain itu, Suharsimi Arikunto (2006: 160) mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang Motivasi kerja Pegawai, maka metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Di mana metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan masalah berdasarkan kejadian yang terjadi pada saat ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin (2011: 54) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variable. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Di samping itu, Mohamad Ali (2013: 131), mengemukakan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempug langkah-

langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Maka dari itu, metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan kondisi faktual berdasarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat ini, melalui kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data yang diperoleh. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang kondisi yang aktual atau nyata tentang pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengukur atau menganalisis indikator-indikator penelitian dengan menggunakan statistika, karena data penelitian yang digunakan merupakan angka-angka atau bilangan tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 86), bahwa:

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Maka dari itu, melalui pendekatan kuantitatif ini dapat diketahui keterhubungan antara variabel X yang diteliti yaitu supervisi akademik terhadap variabel Y yaitu kinerja mengajar guru dengan menggunakan perhitungan statistika.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Arifin (2011:190) mengemukakan definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan

atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diteliti dan diamati oleh peneliti lain.

Ada tiga macam cara menyusun definisi operasional, yaitu:

1. Menekankan pada kegiatan yang perlu dilakukan
2. Menekankan pada bagaimana kegiatan itu dilakukan
3. Menekankan pada sifat-sifat statis dari hal yang didefinisikan

Melalui definisi operasional ini, peneliti harus mencoba menjelaskan definisi dari variabel penelitian yang akan digunakan. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu Lingkungan Kerja (variabel X) dan Motivasi Kerja (variabel Y) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Kerja

Alex Nitisemito (2000:183) mendefinisikan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekrja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diemban

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2001) mendefinisikan lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi. Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan pada saat bekerja, baik yang berbentuk fisik ataupun non fisik, langsung atau tidak langsung, yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaanya saat bekerja

Indikator-indikator lingkungan kerja oleh Nitisemito (1992,159) yaitu sebagai berikut:

- a). Suasana kerja
- b). Hubungan dengan rekan kerja
- c). Tersedianya fasilitas kerja

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2009:28) indikator-indikator lingkungan kerja yaitu sebagai berikut:

- a). Penerangan/cahaya di tempat kerja
- b). Sirkulasi udara ditempat kerja
- c). Kebisingan di tempat kerja

- d). Bau tidak sedap di tempat kerja
- e). Keamanan di tempat kerja

2. Motivasi Kerja

Menurut McComick (Mangkunegara, 2005:94) ” Motivasi kerja di definisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja”

Motivasi kerja bentuk sikap yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan dalam dirinya yang ditandai dengan dorongan untuk berperilaku positif dalam lingkungan kerja, seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi ditandai dengan adanya tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, memiliki semangat kerja yang baik dan menyenangkan setiap pekerjaan yang diberikan oleh atasannya kepadanya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diamati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 160), bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Selain itu, Sugiyono (2011:148) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Arikunto (2006: 151) mengemukakan bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya

atau hal-hal yang diketahuinya.” Selain itu, Sugiyono (2011: 192) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Angket atau kuesioner dapat digunakan apabila jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian cukup besar, dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang variabel penelitian yaitu tentang Lingkungan kerja dan Motivasi Kerja. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2012: 156), bahwa:

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar luas di wilayah yang luas.

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni lingkungan kerja (variabel X) dan motivasi kerja (variabel Y). Selain itu, sumber data dalam penelitian ini adalah Pegawai Di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Jawa Barat .

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengukuran menggunakan Skala Likert. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 136), bahwa “skala *Likers* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* tersebut oleh peneliti dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen penelitian dan jawaban yang digunakan dalam skala Likert ini mempunyai gradasi atau skala yang dimulai dari sangat positif sampai negatif, dan untuk analisis kuantitatif maka jawaban yang disediakan dapat diberikan skor. Adapun cara pengisian instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist* (✓), sehingga responden hanya memberikan

tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun alternatif jawaban yang dibuat berdasarkan Skala Likert tersebut yaitu:

Tabel 3.3

Kriteria Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor
Slalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan penjabaran dari dimensi dan indikator penelitian, yang mana dapat mempermudah peneliti dalam menyusun instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub indikator	No item
Lingkungan kerja (Variabel X)	1. Penerangan	a) Penerangan di ruang kerja telah sesuai dengan kebutuhan	1, 2
	2. Sirkulasi udara	a) Kondisi udara diruang kerja memberikan kenyamanan selama bekerja	3
		b) Ventilasi diruang kerja berfungsi dengan baik	4,5
	3. Suasana kerja	a) Suasana kerja bebbas dari suara yang mengganggu	6,7
		b) Pewarnaan dinding yang membuat perasaan tenang	8,9
	4. Fasilitas kerja	a) Ruang gerak yang nyaman b) Kondisi ruang kerja	10, 11, 12

		yang mendukung	
	5. Keamanan kerja	a) Keamanan di tempat kerja terjamin b) Jaminan keselamatan kerja oleh lembaga	13, 14, 15,16
	6. Hubungan dengan rekan kerja	a) Saling menghormati antara pegawai dengan pimpinan b) Keharmonisan hubungan kerja dengan karyawan lain	17,18 19,20

Lanjutan Tabel 3.4

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Motivasi Kerja Pegawai (Variabel Y)	1. Rasa Tanggung Jawab	a) Melaksanakan Pekerjaan dengan penuh tanggung	1,2,3
		b) Ketepatan waktu bekerja	4,5
	2. Partisipasi Aktif	a) Aktif dalam setiap pengambilan keputusan	6,7
		b) Mampu memberi masukan yang/ ide yang kreatif dalam setiap masalah	8,9
	3. Semangat kerja	a) Slalu bekerja dengan baik dan Percaya diri	10,11
		b) Semangat dalam melaksanakan pekerjaan	12,13
	4. Kreativitas	c) Bersedia bekerja sama dengan rekan kerja	15,16
		a) Memberikan ide-ide baru	17,18
		b) Memberikan aneka solusi terhadap permasalahan	19,20

F. Proses Pengembangan Instrumen

Suatu keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ditentukan oleh instrumen penelitian atau angket. Sebelum penyebaran angket untuk penelitian, angket tersebut terlebih dahulu harus diuji kelayakannya. Maka dari itu, angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu kelayakannya. Angket penelitian dapat diujicobakan kepada responden yang sama ataupun kepada responden lainnya yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Angket penelitian dapat dikatakan baik apabila angket tersebut valid dan reliabel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 173), bahwa:

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Sehingga suatu angket penelitian dapat dikatakan layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian, apabila hasil dari uji validitas dan reliabilitas tersebut menyatakan bahwa angket tersebut valid dan reliabel.

1. Pengujian Validitas

Dalam melakukan penelitian, uji validitas merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui valid atau tidaknya angket penelitian. Arikunto (2006: 168), menjelaskan bahwa

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur dan memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Riduwan (2013: 97) bahwa “Jika

instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur”

Dalam proses uji validitas instrumen, peneliti melakukan pengujian terhadap setiap butir-butir pertanyaan dalam angket dan proses perhitungannya menggunakan *Program SPSS 20*. item yang dianggap valid adalah item yang memiliki r hitung diatas (r table). Uji validitasi ini dilakukan untuk mengukur atau menguji apakah suatu instrument sudah benar-benar dapat mengukur apa yang menjadi indikator dari tiap variable. Adapun langkah-langkah pengujian menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

- Aktifkan program SPSS, klik pada variabel view lalu masukan data yang akan diuji
- Setelah mengisi variable view, klik data view dan isikan data hasil dari responden kemudian simpan data
- Klik menu analyze, pilih scale, pilih reliability analysis.

Dari hasil penyebaran uni coba angket kuesioner, yang diperoleh menggunakan program SPSS 20.0 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Kuesioner Variabel X
Lingkungan Kerja

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,836	0,468	Valid
2	0,751	0,468	Valid
3	0,877	0,468	Valid
4	0,829	0,468	Valid
5	0,472	0,468	Valid
6	0,767	0,468	Valid
7	0,823	0,468	Valid
8	0,812	0,468	Valid
9	0,899	0,468	Valid
10	0,511	0,468	Valid

11	0,890	0,468	Valid
12	0,595	0,468	Valid
13	0,719	0,468	Valid
14	0,834	0,468	Valid
15	0,784	0,468	Valid
16	0,735	0,468	Valid
17	0,768	0,468	Valid
18	0,783	0,468	Valid
19	0,757	0,468	Valid
20	0,635	0,468	Valid

Intrumen valid mampu mengungkapkan data secara tepat. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas yang berjumlah 20 butir untuk koefisien variabel X (Lingkungan Kerja) dinyatakan Valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Kuesioner Variabel Y
(Motivasi Kerja)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,797	0,468	Valid
2	0,571	0,468	Valid
3	0,857	0,468	Valid
4	0,813	0,468	Valid
5	0,494	0,468	Valid
6	0,769	0,468	Valid
7	0,832	0,468	Valid
8	0,566	0,468	Valid
9	0,916	0,468	Valid
10	0,685	0,468	Valid
11	0,869	0,468	Valid
12	0,553	0,468	Valid
13	0,778	0,468	Valid
14	0,852	0,468	Valid
15	0,780	0,468	Valid
16	0,778	0,468	Valid
17	0,487	0,468	Valid
18	0,754	0,468	Valid

19	0,476	0,468	Valid
20	0,787	0,468	Valid

Intrumen yang valid akan mampu mengungkapkan data secara tepat. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, semua item yang berjumlah 20 butir untuk kuesioner variabel Y (Motivasi Kerja) dinyatakan Valid.

Hasil dari perhitungan korelasi kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 188) bahwa :

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi jika korelasi antara butir pertanyaan dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabel berarti dapat dipercaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 173), bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Di samping itu, Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Dari hasil penyebaran uji coba kuesioner, yang kemudian diolah menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7

**Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X (Lingkungan Kerja)
Dan Variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai)**

Variabel	Distribusi Data	Keterangan
----------	-----------------	------------

	Hitung	Tabel	
X	0,966	0,7	Reliabel
Y	0,960	0,7	Reliabel

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan ukuran *Cronbach Alpha* yang diolah dengan menggunakan SPSS 20.0, item yang dianggap *reliable* adalah item yang memiliki nilai diatas 0,7. Uji reliabilitas ini ditunjukan untuk mengetahui keberlakuan dari item-item yang digunakan.

Langkah-langkah pengujian Reliabilitas dengan menggunakan SPSS 18.0 adalah sebagai berikut :

- Buka file data SPSS
- Pilih *analyze*, pilih *scale*
- Pilih *reliability analyze*

Pengujian validitasi maupun reliabilitas instrument menggunakan bantuan komputer dengan software IBM Statistic Data Editor 20.

Dasar pengambilan keputusan :

Koefisien realibilitas dianggap signifikan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Untuk t table yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $dk=(n-2)$, $= 20-2= 18 = 0,468$ dengan tingkat kepercayaan 95 %. Kriteria kelayakanya sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti Reliabel; dan
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh untuk memperoleh data dilapangan dalam mencari pemecahan masalah dalam penelitian, karena apabila data yang terkumpul salah hasil penelitianpun menjadi tidak benar sehingga menjadi penelitian palsu. Adapun

dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang terkumpul diharapkan dapat memenuhi harapan peneliti yang benar-benar relevan dengan kondisi permasalahan yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Adapun makna teknik pengumpulan data menurut Riduwan (2011: 69) adalah “teknik yang digunakan sehingga mendapatkan data yang reliabel dan valid.” Berdasarkan teknikanya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, angket (kuesioner), dan observasi.

Langkah-langkah pengumpulan data merupakan yang amat penting dalam penelitian. data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu pengumpulan data harus melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Penentuan Alat pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang ada dilapangan, dengan mempertimbangkan efisiensi dan kehandalan alat tersebut. Secara umum teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik langsung dan tidak langsung. Teknik langsung merupakan teknik dimana peneliti mengamati secara langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian. teknik ini didukung oleh penyebaran angket kepada sejumlah responden penelitian.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam mendapatkan jawaban. Kuesioner merupakan alat pengumpul data paling efisien, selain itu kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden dalam penelitian cukup besar

dan dalam wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos, e-mail (Sugiyono, 2012;199).

Keuntungan dari kuesioner antara lain; (a) responden dapat dengan bebas menjawab pertanyaan tanpa dipengaruhi oleh kehendak peneliti, dan waktu yang relatif lama sehingga objektivitas dapat terjamin, (b) dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang jumlahnya terlalu banyak, (c) hemat tenaga dan waktu sehingga lebih efisien bagi peneliti. Kuesioner juga tentu memiliki kelemahan yaitu; (a) ada kemungkinan angket disis oleh orang lain, (b) hanya diperuntukan kepada responden yang dapat melihat dan bukan buta huruf, (c) responden terbatas dengan hanya menjawab jawaban yang sudah ada. Adapun bentuk kuesioner (angket) yaitu:

- a. Bentuk kuesioner berstruktur, yaitu kuesioner yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Bentuk dari kuesioner berstruktur terdiri atas tiga bentuk, yaitu (1) bentuk jawaban tertutup, yaitu kuesioner yang alternatif jawabannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban, (2) bentuk jawaban tertutup dan terbuka, yaitu kuesioner yang tersedia alternatif jawaban tetapi pada akhir alternatif jawaban diberikan kesempatan untuk menjawab secara bebas, dan (3) bentuk jawaban bergambar, yaitu kuesioner yang memberikan jawaban dalam bentuk gambar.
- b. Bentuk kuesioner tak berstruktur, yaitu bentuk kuesioner yang memberikan jawaban secara terbuka, dimana responden dapat menjawab pertanyaan tersebut secara bebas. Hal ini dimaksudkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi, tetapi kurang dapat dinilai secara objektif. Jawabannya tidak dapat dianalisis menggunakan statistik, sehingga kesimpulan hanya merupakan pandangan yang bersifat umum (Arifin, 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket atau kuesioner. Sugiyono (2010: 199), mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberik seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kemudian Arikunto (2006: 151) mengemukakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Bentuk angket yang digunakan oleh peneliti adalah berupa angket tertutup yang telah memiliki alternatif jawaban yang disediakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012: 219), bahwa “dalam angket tertutup, pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.” Dipandang dari cara menjawabnya, angket terdiri dari angket terbuka dan angket tertutup. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, bahwa:

1. *Kuesioner terbuka*, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. *Kuesiner tertutup*, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Melalui penggunaan angket tertutup tersebut, maka akan memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, agar data yang telah dipeoleh dapat dianalisis dan mempunyai makna. Sugiyono (2012: 207) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul.” Dengan melakukan analisis data ini dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian melalui

perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Seleksi Data

Seleksi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul. Kegiatan seleksi data ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses analisis data dan penting untuk dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul layak dan siap untuk diolah. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses menyeleksi data, antara lain:

- Memeriksa bahwa jumlah yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebarkan kepada responden.
- Memeriksa semua pertanyaan telah dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian, tidak ada yang terlewatkan.
- Memeriksa keutuhan angket dan tidak ada yang rusak.
- Mengelompokkan angket berdasarkan variabel.

Hasil penyeleksian kuesioner yang disebarkan kepada 20 responden sebagai uji coba, dan yang terkumpul dan dapat diolah sebanyak 20 kuesioner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini

Table 3.8

Jumlah Uji Coba Kuesioner Tersebar dan Terkumpul

Jumlah Sample	Jumlah Kuesioner		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
20	20	20	20

2. Klasifikasi Data

Kegiatan klasifikasi data dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses pengolahan data. Setelah dilakukan proses

penyebaran angket dan seleksi data, proses selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data yang dilakukan dengan cara mengklasifikasi data berdasarkan variabel X dan Y sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan proses pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Adapun jumlah skor yang diperoleh tersebut merupakan skor mentah dari setiap variabel, yaitu variabel X dan Y, sebagai dasar dalam proses pengolahan data.

3. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata untuk masing-masing variable, yaitu variable X (Lingkungan Kerja dan variable Y (Motivasi Kerja). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Memberikan bobot nilai terhadap masing-masing alternative jawaban dari hal-hal yang ditanyakan
- Menghitung frekuensi dari setiap alternative jawaban yang dipilih
- Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternative jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternative itu sendiri
- Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

\bar{X} = Rata-rata skor responden

$\sum X_i$ = Jumlah skor dari setiap alternative jawaban responden

n = Jumlah responden

- e. Menemukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut :

Table 3.9
Daftar Konsultasi WMS

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01-4,00	Sangat Tinggi	SL (Slalu)	SL (Slalu)
2,01-3,00	Tinggi	SR (Sering)	SR (Sering)
1,01-2,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
0,01-1,00	Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

4. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam pengolahan data diperlukan skor yang sudah baku, untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{Xi - \bar{X}}{S} \right]$$

Ti = Skor Baku yang dicari

X_i = Skor mentah

S = Standar Deviasi

\bar{X} = Rata-rata (mean)

Selanjutnya untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku perlu diketahui hal-hal sebagai berikut :

- a. Menentukan rentang R, dengan rumus (Riduwan, 2008 : 157)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

Asep Saefudin, 2014

Pengaruh Lingkungan terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Menentukan banyak kelas (BK) interval dengan rumus (Riduwan, 2008:157)

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus (Riduwan, 2008:157) yaitu rentang dibagi banyak kelas.

$$i = R / Bk$$

- d. Membuat table distribusi frekuensi
e. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus (Riduwan, 2008 : 188) :

$$\bar{X} = \frac{\sum f x_i}{n}$$

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan statistik non parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 20 dengan metode kolmogorof-smirnov langkah-langkah yang dilalui dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut :

- Buka program SPSS 20
- Pada variabel view, kolom name baris pertama disis variabel X dan kolom ke dua variabel Y.
- Kolom *Type* (numerik), kolom *decimal* (nol=0)
- Dan pada kolom *Label* tuliskan variabel X (Lingkungan kerja), dan variabel Y (Motivasi kerja). Abaikan yang lainnya.
- Lihat pada *data view* , masukan data variabel X dan Y kedalam data masing-masing kolom X dan Y pada *data view*.

- f. Ubah data tersebut kedalam bentuk residual dengan cara, pilih *Analyze*, lalu *Regression*, kemudian *linier*,
- g. Pada kotak dialog *linier regression* pindahkan variabel X ke independent dan Y ke dependent.
- h. Klik menu *Save*, centang *residual*, *Unstandardized* lalu *Continue*, lalu *Ok*
- i. Langkah selanjutnya klik menu *Analyze*, *Nonparametrik test*, *legacy dialogs*, *1-sample K-S*
- j. Lalu pandahkan *Unstandardized Residual* dalam kolom *test variabel list*. Centang *Normal* pada *test distribution*.
- k. Klik *Ok*, maka akan terlihat hasilnya
- l. Dasar pengambilan keputusan. Jika, nilai $\text{sig} \geq 0,05$, maka data Berdistribusi normal, Jika, nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka data Tidak berdistribusi normal.

6. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja dengan motivasi kerja pegawai. Berikut adalah rumus hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 : tidak terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai.

H_a : terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai

Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan hubungan antar variable tersebut adalah sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi

Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengukur derajat hubungan dan bagaimana eratnya hubungan itu. Korelasi berarti mencari hubungan antara satu variable dengan variable lain. Analisis korelasi

tidak selalu menunjukkan analisis sebab-akibat, sekalipun sebab-akibat menunjukkan korelasi. (Arifin, 2011: 265)

Adapun hal-hal yang akan dianalisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis korelasi menggunakan SPSS 20 agar didapat derajat bebas (independent) dan variabel terikat (dependent)

Menurut Sururi&Suharto, (2007:33) Buka program SPSS 20, destinasikan variabel view dan definisikan dengan kolom-kolom berikut:

- a) Pada kolom name baris pertama diisi dengan X dan baris ke dua diisi dengan Y
- b) Kolom type diisi numeric
- c) Kolom decimal = 0
- d) Kolom label untuk baris pertama (X) Ketikan Lingkungan Kerja dan untuk baris dua (Y) ketikan Motivasi kerja pegawai
- e) Kolom measure pilih Scale dan abaikan yang lainnya
- f) Aktivkan data view dan kemudian masukan data dari tiap variabel
- g) Setelah selesai memasukan data dengan benar, klik menu Analyze, kemudian pilih Coreelate dan Pilih Bivariate
- h) Pindahkan variabel X dan Y ke kotak variabel
- i) Tandai pilihan pada kotak Pearson (mean and standar deviation). Klik Continue, klik Ok, maka akan tampil hasilnya
- j) Lalu konsultasikan dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.10

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah

0,40-0,599	Cukup Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2012:257)

2. Menentukan besarnya derajat determinasi

Mencari koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi menggunakan rumus oleh Akdon (2005:188) yaitu:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

R^2 = Koefisien korelasi

Dalam menguji determinasi, peneliti dibantu dengan menggunakan Program SPSS 20. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- Buka file SPSS 20
- Masukan data-data tersebut kedalam kolom worksheet excel
- Klik Analyze, Regression, Linear
- Pindahkan variabel Lingkungan Kerja (X) Kekotak Independent dan Variabel Motivasi Kerja Pegawai (Y) kekotak dependen
- Klik Statistic lalu pilih *Estimates, Model Fit dan Descriptive* lalu klik *Continue*

- f) Klik plots, lalu masukan DEPENDENT ke kotak Y axis dan ADJPRED ke kotak X axis. Pilih Histogram dan Normal Probability. Jika sudah selesai klik continue
- g) Klik save, pada predicted Value lalu pilih *Unstandarized*, kemudia klik kontinue
- h) Klik Option (Pastikan bahwa taksiran probability dalam kondisi default sebesar 0,05), lalu klik continue
- i) Jika sudah benar klik Ok
- j) Lihat outpu pada model Summary dan hasilnya pada kolom R square

b. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent (terikat) dapat diprediksi melalui variabel independent (bebas) secara parsial ataupun secara bersama-sama (simultan). Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikkan atau menurunkan variabel independent (Sururi & Suharto, 2007:33) . dalam hal ini (Arifin,2011:265) mengemukakan bahwa :

Regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kamungkinan bentuk hubungan antarvariabel. Tujuan utamanya adalah untuk memprediksi nilai dari suatu variabel dalam hubungan dengan variabel lain yang diketahui. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaa, dimana nilai dari suatu variabel yang diketahui dapat digunakan untuk meramalkan nilai dari variabel lain yang tak diketahui

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara variabel X (Lingkungan Kerja) dan Variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai). Penelitian ini dilakukan terhadap suatu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka analisis regresi yang digunakan adalah sederhana. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 20

1. Buka SPSS 20
2. Masukkan data-data tersebut kedalam kolom worksheet excel
3. Klik Analyze, Regression, Linear
4. Pindahkan variabel Lingkungan Kerja (X) ke kotak independent dan variabel Motivasi Kerja (Y) ke kotak dependent
5. Klik statistic lalu pilih *Estimates, Model Fit dan Descriptive* lalu klik *Continue*.
6. Klik Plots, lalu masukan DPENDENT ke kotak Y axis dan ADJPRED ke kotak X axis. Pilih Histogram dan Normal Probability. Klik continue
7. Klik save, pada predicted Value lalu pilih Unstandarized kemudian klik continue
8. Klik option (pastikan bahwa taksiran probability dalam kondisi default sebesar 0,05) lalu klik continue, lalu klik Ok
9. Lihat hasilnya pada model Coeffecients dan Hasilnya pada kolom Unstandarized Coeffecients pada kolom B.

Adapun nalisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2009:262) yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Nilai yang di prediksi (baca Y topi)
 a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
 b = Koefisien regresi
 X = Nilai variabel independen

c. Analisis Varian

Analisis Varians (ANOVA) merupakan bagian dari metoda analisis statistika yang tergolong analisis komparatif (Perbandingan) lebih dari dua rata-rata. Analisis varian digunakan untuk menguji

keberatan (signifikansi) arah koefisien dan kelinieran persamaan regresi.

Analisis varian yang diolah dengan SPSS 20 Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Buka SPSS 20
2. Masukkan data-data tersebut kedalam kolom worksheet excel
3. Klik Analyze, Regression, Linear
4. Pindahkan variabel Lingkungan Kerja (X) ke kotak independent dan variabel Motivasi Kerja (Y) ke kotak dependent
5. Klik statistic lalu pilih *Estimates, Model Fit dan Descriptive* lalu klik *Continue*.
6. Klik Plots, lalu masukan DPENDENT ke kotak Y axis dan ADJPRED ke kotak X axis. Pilih Histogram dan Normal Probability. Klik continue
7. Klik save, pada predicted Value lalu pilih Unstandarized kemudian klik continue
8. Klik option (pastikan bahwa taksiran probability dalam kondisi default sebesar 0,05) lalu klik continue, lalu klik Ok
9. Lihat hasilnya pada model Coeffecients dan Hasilnya pada kolom Unstandarized Coeffecients pada kolom B.